

# instiper 3

## jurnal\_21885

 23 sep 2024

 Cek Plagiat

 INSTIPER

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3032900395

Submission Date

Oct 7, 2024, 7:25 AM GMT+7

Download Date

Oct 7, 2024, 7:33 AM GMT+7

File Name

JURNAL\_JOM\_HANIF\_REVISSED.docx

File Size

882.9 KB

11 Pages

2,742 Words

17,383 Characters

# 19% Overall Similarity




The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

---


## Top Sources

- 18%  Internet sources
- 12%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 1 Integrity Flag for Review

-  **Hidden Text**  
3 suspect characters on 1 page  
Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 18% Internet sources
- 12% Publications
- 8% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	2%
2	Internet	repository.ub.ac.id	1%
3	Internet	repository.widyatama.ac.id	1%
4	Internet	digilib.unila.ac.id	1%
5	Student papers	iGroup	1%
6	Internet	pdashl.menlhk.go.id	1%
7	Internet	repository.upi.edu	1%
8	Internet	id.scribd.com	1%
9	Internet	eprints.umg.ac.id	1%
10	Internet	putusan3.mahkamahagung.go.id	1%
11	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	1%

12	Publication	Ni Luh Putu Ekarini, Jathu Dwi Wahyuni, Dita Sulistyowati. "Faktor - Faktor Yang B...	1%
13	Internet	agroindonesia.co.id	1%
14	Internet	repository.uin-suska.ac.id	1%
15	Internet	roboguru.ruangguru.com	0%
16	Internet	docplayer.info	0%
17	Internet	aimos.ugm.ac.id	0%
18	Internet	etd.repository.ugm.ac.id	0%
19	Internet	jurnal.fp.unila.ac.id	0%
20	Internet	repository.syekhnrjati.ac.id	0%
21	Internet	usantoso.files.wordpress.com	0%
22	Internet	www.gudeg.net	0%
23	Internet	123dok.com	0%
24	Internet	eprints.ums.ac.id	0%
25	Internet	journal.unhas.ac.id	0%

26	Internet	pt.scribd.com	0%
27	Publication	Firdaus A.Y.. "Panduan Praktis Penerapan Kebijakan Perhutanan Sosial", Center f...	0%
28	Publication	Wibowo L.R., Hakim I., Komarudin H., Kurniasari D.R., Wicaksono D., Okarda B.. "P...	0%
29	Publication	Wiranti R Bakri, Golar Golar, Arman Maiwa, Arman Maiwa. "Analisis Peran Peman...	0%
30	Internet	e-journal.sari-mutiara.ac.id	0%
31	Internet	eprints.perbanas.ac.id	0%

# AGROFORETECH

Volume XX, Nomor XX, Tahun XXXX

## PERSEPSI MASYARAKAT DESA BIGARAN, KECAMATAN BOROBUDUR, KABUPATEN MAGELANG, TERHADAP PROGRAM REHABILITASI DAS (DAERAH ALIRAN SUNGAI)

Hanif Nur Ramadhan<sup>1</sup>, Yuslinawari<sup>2</sup> M. Darul Falah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: [hanifnrmdh@gmail.com](mailto:hanifnrmdh@gmail.com)

### ABSTRAK

Penanaman dalam rangka rehabilitasi DAS dilaksanakan sebagai kewajiban pemegang izin pemanfaatan kawasan hutan, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan akibat dari tukar menukar kawasan hutan. Desa Bigaran merupakan salah satu lokasi pelaksanaan program rehabilitasi DAS yang termasuk dalam wilayah DAS Progo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pelaksanaan rehabilitasi DAS dan mengkaji persepsi masyarakat Desa Bigaran terhadap program rehabilitasi DAS. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner dengan analisis menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap program rehabilitasi DAS, dengan tingkat antusias yang tinggi, khususnya dari petani lokal. Program ini terbukti memberikan manfaat lingkungan, seperti pengurangan risiko erosi dan banjir, serta manfaat ekonomi dari hasil tanaman yang ditanam. Program rehabilitasi DAS di Desa Bigaran mendapatkan skor total rata – rata 4,32 untuk masyarakat partisipan, dan 4,28 untuk masyarakat non – partisipan. Kedua total skor tersebut termasuk dalam predikat “Sangat Baik” sehingga dari aspek pelaksanaan teknis mendapatkan dukungan luas dari masyarakat partisipan maupun non-partisipan.

**Kata kunci:** Persepsi; Rehabilitasi; Likert

### PENDAHULUAN

Banyak perusahaan mengeksploitasi lahan atau hutan untuk memanfaatkan sumber daya alam, seperti pertambangan dan alih fungsi hutan menjadi perkebunan atau tanaman lainnya. Menanggapi hal ini, kewajiban untuk melaksanakan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) sebagai bagian dari proses tukar-menukar kawasan hutan, diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Permen LHK NO P.97, 2018 Tentang Tukar Menukar Kawasan Hutan. Dalam peraturan ini, dijelaskan bahwa pemegang izin pemanfaatan kawasan hutan wajib melaksanakan rehabilitasi DAS sebagai kompensasi atas perubahan fungsi kawasan hutan yang dilakukan. DAS adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami (KLHK, 2019).

Desa Bigaran termasuk kedalam kawasan DAS Progo, yang menurut data tahun 2010 Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Serayu Opak Progo, total luas seluruh DAS Progo yaitu 237.058,11 hektar, diantaranya terdapat 21.988,39 hektar lahan yang termasuk dalam kondisi kritis dan sangat kritis (Nugrahaeni & Suharyadi, 2023). Permasalahan lingkungan yang utama adalah besarnya sedimentasi akibat dari terjadinya erosi di daerah hulu. Penyebab erosi tersebut salah satunya yaitu berkurangnya vegetasi pada daerah hulu akibat banyaknya lahan yang dikonversi menjadi ladang, menimbulkan terjadinya limpasan air atau *Run off* dan meningkatkan laju erosi (Aryani *et al.*, 2020).

Program rehabilitasi DAS di Desa Bigaran melibatkan masyarakat terutama petani lokal. Masyarakat berpartisipasi langsung dalam program ini seperti mengikuti bimbingan teknis dari pelaksana rehabilitasi DAS, maupun terjun langsung ke lapangan untuk menanam bibit pohon di lahan masing - masing. Maka dari itu perlu dilakukan kajian tentang persepsi masyarakat terhadap program rehabilitasi DAS di Desa Bigaran, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi dan ketertarikan masyarakat terhadap program tersebut. Desa Bigaran dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan Desa Bigaran merupakan desa terdekat dengan badan sungai Progo, dan juga belum ada penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap rehabilitasi DAS di Desa Bigaran.

## METODE PENELITIAN

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel secara sengaja dipilih individu atau kelompok yang memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil sebanyak 50 orang masyarakat Desa Bigaran yang terdiri dari 25 orang masyarakat partisipan program Rehabilitasi DAS, yang berarti masyarakat tersebut memiliki lahan, dan 25 non partisipan program Rehabilitasi DAS.

Analisis Data menggunakan pendekatan Skala Likert, Skala Likert adalah model skala sikap yang digunakan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti. Dalam skala ini, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap item yang menggunakan skala Likert memiliki rentang jawaban dengan gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang berupa pilihan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sari Purba, 2019). Hasil dari angket kemudian diolah dengan metode pembobotan, setiap jawaban memiliki bobot nilai yang telah ditentukan (Bakri *et al.*, 2021). Data yang dikumpulkan dari peneliti kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok tertentu (Mansur *et al.*, 2023).

Untuk mendapatkan kriteria persepsi dengan total nilai maksimal 5 dan minimum 1, selanjutnya nilai jawaban setiap responden dijumlahkan dan dibuat interval dengan skala penilaian dalam tabel I. 1 berikut:

Tabel 1. Skala Sikap Masyarakat

No	Skala sikap masyarakat		
	Sikap	Skor	Kategori
1	Sangat Setuju	5	> 4,20 – 5,00
2	Setuju	4	> 3,40 – 4,20
3	Cukup Setuju	3	> 2,60 – 3,40

4	Tidak Setuju	2	> 1,80 – 2,60
5	Sangat Tidak Setuju	1	> 1,00 – 1,80

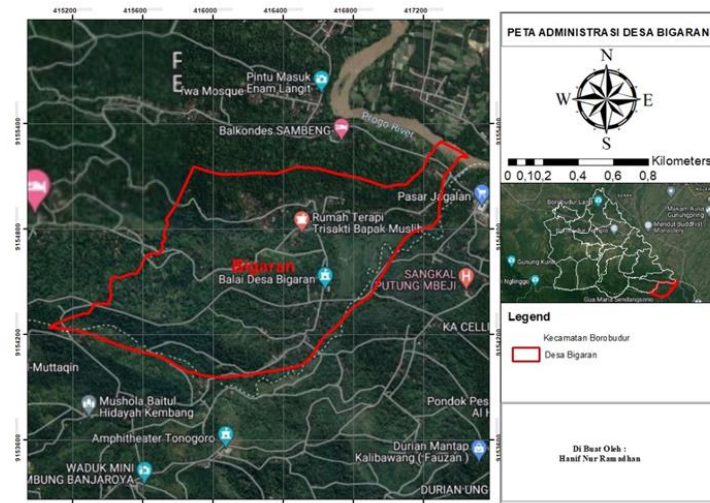
Skor rata – rata responden, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ skor\ rata\ rata\ responden = \frac{(Jumlah\ total\ skor\ keseluruhan)}{Jumlah\ responden}$$

$$Kategori = \frac{(Jumlah\ total\ rata - rata)}{Jumlah\ pertanyaan}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Wilayah

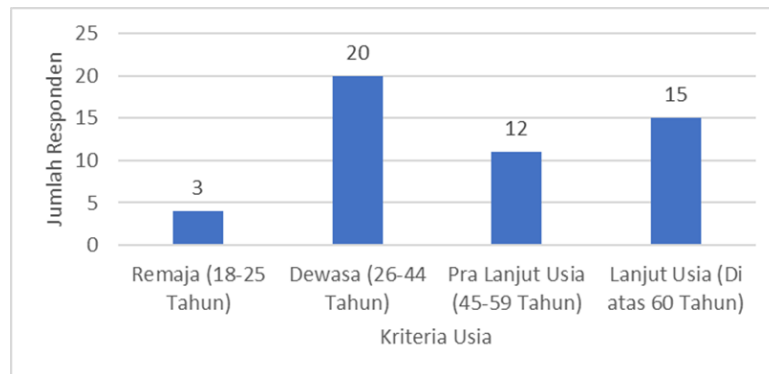


Gambar 1. Peta Administrasi Desa Bigaran

Desa Bigaran secara administrasi terletak di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, desa ini terletak di dataran tinggi perbukitan Menoreh dengan ketinggian sekitar 400 - 700 meter di atas permukaan laut. Kondisi topografinya bervariasi akibat lokasinya yang berada di perbukitan Menoreh, berupa perbukitan dan dataran yang subur untuk mendukung kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk. Desa ini memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau, yang sangat mempengaruhi pola tanam dan hasil pertanian di desa ini. Berdasarkan data BPS 2023, jumlah penduduk Desa Bigaran mencapai sekitar 1.280 jiwa (BPS Borobudur, 2023). Penduduk desa ini terdiri dari berbagai kelompok umur, dengan mayoritas penduduk berusia produktif.

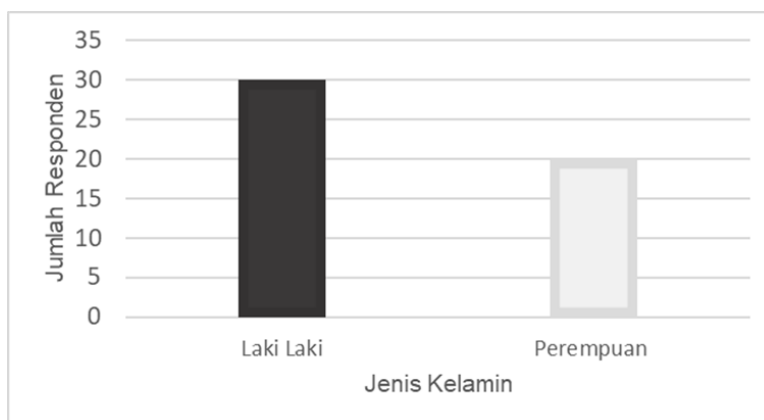


## B. KARAKTERISTIK RESPONDEN



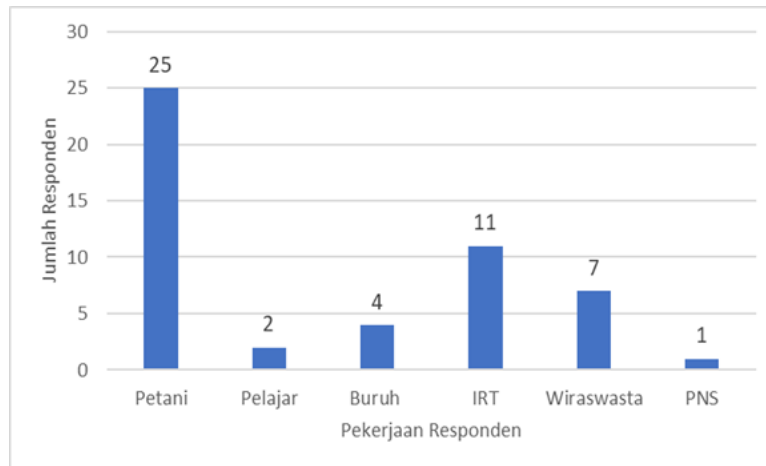
Gambar 2. Grafik Usia Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 warga Desa Bigaran dari total 1.280 warga. Dengan demikian, persentase responden terhadap total populasi adalah sekitar 3.91%. Persentase ini representatif untuk menggambarkan karakteristik umum masyarakat Desa Bigaran dalam penelitian ini. Kegiatan masyarakat di kawasan hutan tentu membutuhkan tenaga yang cukup (Fajri et al., 2024), sebab penanaman tanaman rehabilitasi DAS dilaksanakan pada perbukitan yang relatif curam. Hal ini menuntut kemampuan fisik yang lebih baik, masyarakat yang berada pada usia produktif cenderung lebih kuat dari segi fisik dibanding masyarakat usia non produktif distribusi usia responden menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 48 tahun, dengan usia termuda 20 tahun dan usia tertua 78 tahun.



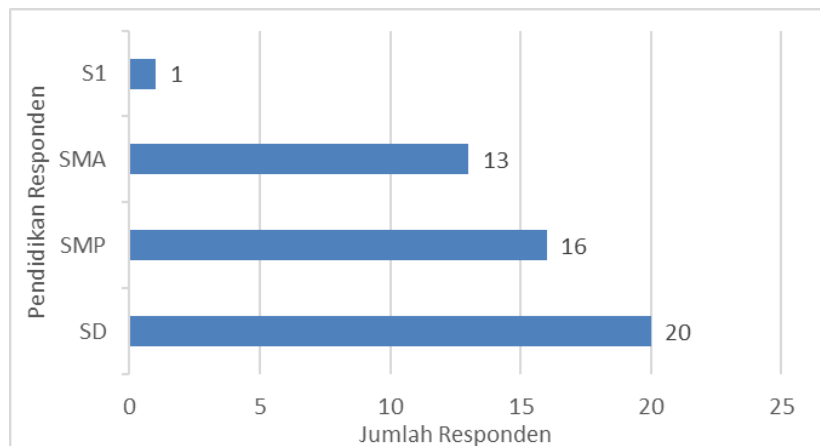
Gambar 3. Grafik Jenis Kelamin Responden

Distribusi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa 30 responden adalah laki-laki dan 20 adalah perempuan. Proporsi ini menunjukkan partisipasi responden yang lebih tinggi dari laki-laki dibandingkan perempuan dalam penelitian ini. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peran gender dalam masyarakat dan ketersediaan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara.



Gambar 4. Grafik Pekerjaan Responden

Distribusi pekerjaan responden mencerminkan kondisi ekonomi dan jenis mata pencaharian yang dominan di Desa Bigaran. Sebanyak 50% responden bekerja sebagai petani, 22% sebagai ibu rumah tangga (IRT), dan sisanya tersebar di berbagai pekerjaan seperti wiraswasta (14%), buruh (8%), pelajar (4%), dan PNS (2%). Dominasi pekerjaan di sektor pertanian menunjukkan ketergantungan masyarakat Desa Bigaran pada sektor agraris, yang sejalan dengan kondisi geografis desa Bigaran yang mendukung kegiatan pertanian.



Gambar 5. Grafik Pendidikan Responden

Karakteristik pendidikan terakhir responden mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan dasar, dengan 40% responden lulusan SD, 32% lulusan SMP, dan 26% lulusan SMA. Hanya 2% responden yang memiliki pendidikan tinggi (S1). Tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka diharapkan akan semakin luas tingkat pengetahuannya, Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang lebih tinggi maka orang tersebut akan semakin luas tingkat pengetahuannya (Noviyanti *et al.*, 2016). Masyarakat Desa Bigaran masih menghadapi tantangan dalam mengikuti perkembangan teknologi, misalnya mereka sering kesulitan mengoperasikan smartphone, terutama saat menggunakan peta untuk menentukan lokasi penanaman yang telah disepakati, sehingga banyak terjadi salah paham dengan pemangku kepentingan, seperti tanaman rehabilitasi DAS yang telah diberikan tidak ditanam di lokasi yang telah dipetakan. Tingginya proporsi responden dengan pendidikan dasar menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Bigaran memiliki akses pendidikan

yang terbatas, yang dapat berdampak pada peluang pekerjaan dan kesejahteraan ekonomi mereka.

#### D. PERSEPSI MASYARAKAT

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat Partisipan Terhadap Program Rehabilitasi DAS

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah	Rata - rata
1	Pengetahuan Masyarakat Terhadap Program Rehabilitasi DAS Kejelasan	5	19	1	0	0	104	4,16
2	Penyampaian Informasi Terkait Rehabilitasi DAS Pengetahuan Masyarakat Terhadap Jenis Tanaman	9	14	1	1	0	106	4,24
3		12	13	0	0	0	112	4,48
Total							322	12,88

Tabel 3. Pengetahuan Masyarakat Non - Partisipan Terhadap Program Rehabilitasi DAS

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah	Rata - rata
1	Pengetahuan Masyarakat Terhadap Program Rehabilitasi DAS Kejelasan	7	16	2	0	0	105	4,2
2	Penyampaian Informasi Terkait Rehabilitasi DAS Pengetahuan Masyarakat Terhadap Jenis Tanaman	6	14	5	0	0	101	4,04
3		17	7	1	0	0	116	4,64
Total							322	12,88

Berdasarkan tabel 2 dan 3, terdapat perbedaan dalam pengetahuan tentang Program Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa Bigaran. Partisipan memiliki skor rerata pengetahuan 4,16 (kategori setuju), menunjukkan kesadaran yang cukup tentang program tersebut. Sebaliknya, non-partisipan memiliki skor rerata 4,20 (kategori sangat setuju). Meskipun tidak berpartisipasi langsung, pengetahuan mereka hampir sama dengan partisipan. Hal ini disebabkan oleh mayoritas non-partisipan yang bekerja sebagai petani, yang lebih sering terpapar lahan pertanian dan lingkungan sekitar, sehingga masyarakat non partisipan dapat mengetahui program ini melalui observasi langsung.

Untuk aspek pemahaman terhadap penyampaian informasi, kelompok partisipan memperoleh skor rerata 4,24, yang masuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat partisipan merasa sangat paham terhadap informasi yang disampaikan mengenai program rehabilitasi DAS. Sedangkan kelompok non-partisipan memiliki skor rerata 4,04, yang masuk dalam kategori setuju. Kelompok partisipan memiliki skor rerata 4,48 mengenai pengetahuan jenis tanaman dalam program, seperti durian (*Durio zibethinus*), alpukat (*Persea americana*), mangga (*Mangifera indica*), dan kelengkeng (*Dimocarpus longan*) menunjukkan pemahaman yang sangat baik. Sementara itu, kelompok non-partisipan memperoleh skor rerata 4,64, juga menunjukkan pengetahuan yang sangat baik.

Tabel 1. Partisipasi Masyarakat Partisipan Terhadap Program Rehabilitasi DAS

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah	Rata - rata
1	Dukungan Masyarakat Terhadap Program Rehabilitasi DAS Ketersediaan	15	10	0	0	0	115	4,6
2	Masyarakat Dalam Program Rehabilitasi DAS Ketertarikan	7	17	1	0	0	106	4,24
3	Masyarakat Terhadap Program Rehabilitasi DAS	5	20	0	0	0	105	4,2
Total							326	13,08

Tabel 2. Partisipasi Masyarakat Non - Partisipan Terhadap Program Rehabilitasi DAS

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah	Rata - rata
1	Dukungan Masyarakat Terhadap Program Rehabilitasi DAS Ketersediaan	10	15	0	0	0	110	4,4
2	Masyarakat Dalam Program Rehabilitasi DAS Ketertarikan	10	13	2	0	0	108	4,32
3	Masyarakat Terhadap Program Rehabilitasi DAS	5	20	0	0	0	105	4,2
Total							323	12,92

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, hasil kuesioner menunjukkan dukungan masyarakat terhadap program rehabilitasi DAS menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan rerata skor 4,6 untuk partisipan, dan 4,4 non partisipan yang keduanya

26 termasuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat partisipan sangat mendukung pelaksanaan program tersebut di desa mereka karena mendatangkan manfaat ekonomi seperti lapangan pekerjaan, dan manfaat ekonomi jangka panjang dari tanaman itu sendiri.

Selain itu, ketersediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program rehab DAS juga mendapatkan rerata skor 4,24 untuk masyarakat partisipan, yang juga masuk dalam kategori sangat setuju, menunjukkan bahwa mereka bersedia terlibat aktif dalam kegiatan rehabilitasi DAS seperti penanaman dan pemeliharaan. Perbandingan dengan masyarakat non-partisipan dengan skor rerata 4,32 dapat memberikan gambaran tentang perbedaan persepsi, di mana kelompok non-partisipan cenderung memiliki tingkat dukungan atau partisipasi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok partisipan. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya minat masyarakat Desa Bigaran untuk berpartisipasi dalam program tersebut, sehingga antara masyarakat partisipan dan non partisipan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan.

Tabel 3. Manfaat Program Rehabilitasi DAS Terhadap Masyarakat Partisipan

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah	Rata - rata
1	Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Program Rehabilitasi DAS	7	17	1	0	0	106	4,24
2	Dapat Meningkatkan Kelestarian Lingkungan Program Rehabilitasi DAS	6	19	0	0	0	106	4,24
3	Dapat Memberikan Manfaat Ekonomi Program Rehabilitasi DAS	9	16	0	0	0	109	4,36
4	Dapat Mengurangi Potensi Bencana Alam	11	13	1	0	0	110	4,4
Total							431	17,24

Tabel 4. Manfaat Program Rehabilitasi DAS Terhadap Masyarakat Non - Partisipan

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah	Rata - rata
1	Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan	7	17	1	0	0	106	4,24

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah	Rata-rata
2	Program Rehabilitasi DAS Dapat Meningkatkan Kelestarian Lingkungan	10	14	1	0	0	109	4,36
3	Program Rehabilitasi DAS Dapat Memberikan Manfaat Ekonomi	5	19	1	0	0	104	4,16
4	Program Rehabilitasi DAS Dapat Mengurangi Potensi Bencana Alam	7	16	2	0	0	105	4,2
Total							424	16,96

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7, diketahui bahwa hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap lingkungan mendapatkan skor rerata 4,24 yang termasuk kedalam kategori sangat setuju pada kedua kelompok masyarakat. Akibat dari beberapa bencana alam yang telah terjadi, program rehabilitasi DAS di Desa Bigaran ini menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu masyarakat percaya bahwa program rehabilitasi DAS ini dapat meningkatkan kelestarian lingkungan di Desa Bigaran, dengan skor 4,24 untuk responden partisipan, dan skor 4,36 untuk responden non - partisipan. Masyarakat percaya bahwa dengan bertambahnya tutupan lahan akan mengurangi kerusakan lingkungan seperti erosi berlebih, dan juga menjaga kestabilan pasokan air tanah pada musim kemarau.

Program rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga berdampak positif pada aspek ekonomi masyarakat. Berdasarkan data di Tabel 6, masyarakat partisipan menyatakan program ini memberikan manfaat ekonomi dengan skor rata-rata 4,36. Sedangkan pada tabel 7 responden non -partisipan mendapat skor 4,16 yang termasuk kedalam kategori "setuju" karena beberapa masyarakat non – partisipan juga berprofesi sebagai pegawai dari vendor penanaman. Salah satu kontribusi utamanya adalah penciptaan lapangan pekerjaan dari vendor penanaman selama proses rehabilitasi, yang melibatkan masyarakat setempat.

Berdasarkan Tabel 6, masyarakat memiliki keyakinan kuat bahwa program rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) dapat mengurangi potensi bencana alam seperti tanah longsor dan banjir dalam jangka panjang. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 4,4 menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi di kalangan partisipan. Keyakinan ini didasari oleh fakta bahwa tanaman yang ditanam dalam program rehabilitasi DAS berfungsi untuk meningkatkan tutupan lahan dan memperkuat struktur tanah. Akar-akar tanaman tersebut mampu mengikat tanah dengan baik,

sehingga mengurangi risiko erosi dan pergerakan tanah yang sering menjadi penyebab tanah longsor, serta mengatur aliran air untuk mencegah banjir. Dengan demikian, program ini dipandang sebagai langkah strategis untuk memitigasi risiko bencana alam di masa depan.

## KESIMPULAN

1. Sistem pelaksanaan Rehabilitasi DAS sudah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan NOMOR P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019, yang menyatakan bahwa Rehabilitasi DAS dimulai dari tahapan perencanaan, persiapan lahan, penanaman, dan perawatan sampai dengan tahap serah terima.
2. Dari perhitungan menggunakan skala likert dengan jumlah 25 responden sebagai partisipan rehabilitasi DAS dalam penelitian ini mendapat skor 4,32 yang termasuk ke dalam skala sikap kategori "Sangat Setuju".
3. Dari perhitungan menggunakan skala likert dengan jumlah 25 responden sebagai Non - partisipan rehabilitasi DAS dalam penelitian ini mendapat skor 4,28 yang termasuk ke dalam skala sikap kategori "Sangat Setuju".

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khairil Fajri, Wulandari, C., Kaskoyo, H., & Bakri, S. (2024). Potensi Keberhasilan Rehabilitasi Hutan Berdasarkan Perencanaan Secara Partisipatif Di Provinsi Lampung. *Jurnal Belantara*, 7(1), 126–139. <https://doi.org/10.29303/jbl.v7i1.1019>
- Aryani, N., Ariyanti, D. O., & Ramadhan, M. (2020). Pengaturan Ideal tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai di Indonesia (Studi di Sungai Serang Kabupaten Kulon Progo). *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 27(3), 592–614. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol27.iss3.art8>
- Bakri, S., Qurniati, R., Safe'i, R., & Hilmanto, R. (2021). Kinerja Modal Sosial Dalam Kaitannya Dengan Pendapatan Masyarakat Agroforestry: Studi Di Desa Karang Rejo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(1), 191. <https://doi.org/10.20527/jht.v9i1.10494>
- Borobudur, B. (2023). *BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAGELANG BPS- Statistics of Magelang Regency*.
- Ersi Noviyanti, R., Wulandari, C., & Qurniati, R. (2016). Kompetensi Sumberdaya Manusia Pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Di Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.23960/jsl1411-20>
- KLHK. (2019). PERMEN-LHK RI Nomor P.59/Menlhk/Setjen/Kum.1/10/2019 Tentang Penanaman Dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai. *Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI*, 39.
- Lilik Nugrahaeni, T. G., & Suharyadi, D. S. (2023). Jurnal Kemaritiman : Indonesian Journal of Maritime. *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime*, 1(2), 45–52.
- Mansur, H., Karim, A., Baihaqi, A., Studi, P., Psdku, K., Lues, G., Pertanian, F., Kuala, U. S., Riset, P., & Kuala, U. S. (2023). *Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Desa Terhadap Pengembangan Ekowisata Lut Kucak Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh*. 8(November), 1318–1328.
- Permen LHK NO P.97. (2018). Berita Negara. In *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.97 Tahun 2018* (Vol. 151,

Issue 2).

Yeni Marchna Sari Purba. (2019). Implementasi Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Untuk Meningkatkan Kompetensi pendidik PAUD Universitas Pendidikan Indonesia. | *Repository.Upi.Edu* | *Perpustakaan.Upi.Edu*, 23.